BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan di tiga puskesmas di Kota Malang yaitu Puskesmas Kendalsari, Puskesmas Kedung Kandang dan Puskesmas Janti dari total 15 Puskesmas utama yang terdapat di lima kecamatan di Kota Malang. Pemilihan puskesmas didasarkan pada jumlah pasien rawat jalan hipertensi terbanyak di Puskesmas Kota Malang. Metode pemilihan sampel pasien rawat jalan hipertensi dan Puskesmas dilakukan secara *non random sampling* dengan *purposive sampling* yaitu didasarkan oleh pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah pasien rawat jalan hipertensi yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 80 sampel, yang terdiri dari 22 pasien dari Puskesmas Janti, 36 pasien dari Puskesmas Kendalsari dan 22 sampel dari Puskesmas Kedung Kandang.

Tabel 5.1 Jumlah Sampel Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Keterangan	Jumlah Pasien
Puskesmas Janti	22
Puskesmas Kendalsari	36
Puskesmas Kedung Kandang	22
Total	**80 Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan informasi mengenai karakteristik responden seperti jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita penyakit hipertensi, jumlah obat anti hipertensi yang diterima, apakah pasien merupakan seorang perokok, apakah pasien pernah

mendapat informasi kepatuhan minum obat dari tenaga medis/tenaga kesehatan, dan hasil pertanyaan kuisioner.

5.2 Karakteristik Responden

5.2.1 Profil Distribusi Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data jenis kelamin pasien rawat jalan hipertensi yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.2 Profil Distribusi Jenis Kelamin Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Keterangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	35	43,75
Perempuan	45	56,25
Total	**80**	**100**

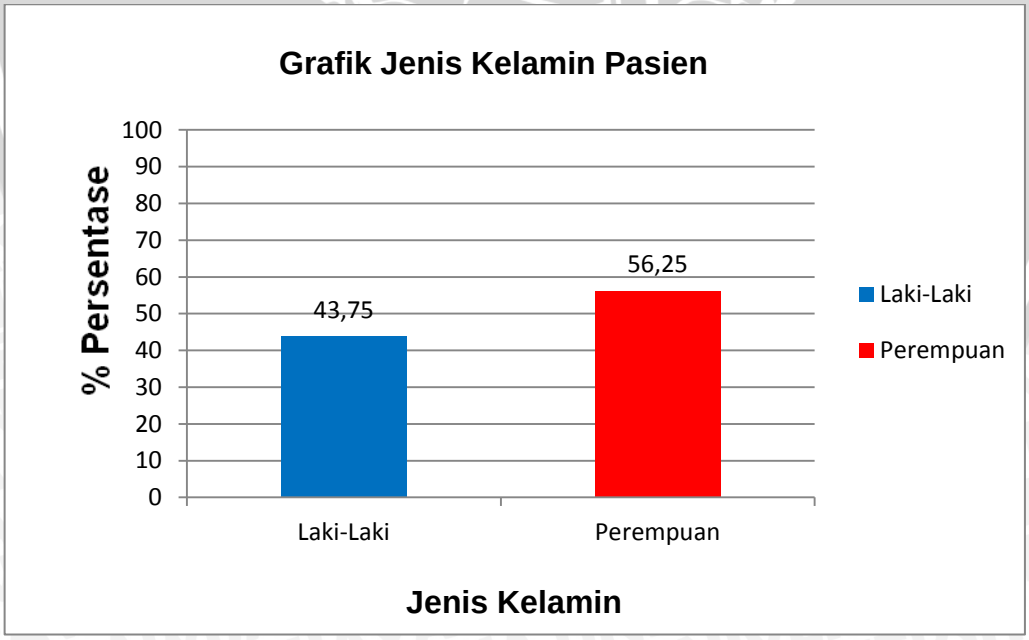

Gambar 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini lebih banyak pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 56,25% (45 pasien) dibandingkan dengan pasien laki-laki sebanyak 43,75% (35 pasien).

5.2.2 Profil Distribusi Usia Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data usia pasien rawat jalan hipertensi yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.3 Profil Distribusi Usia Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
31-40	2	2,5
41-50	14	17,5
>50	64	80
Total	**80**	**100**

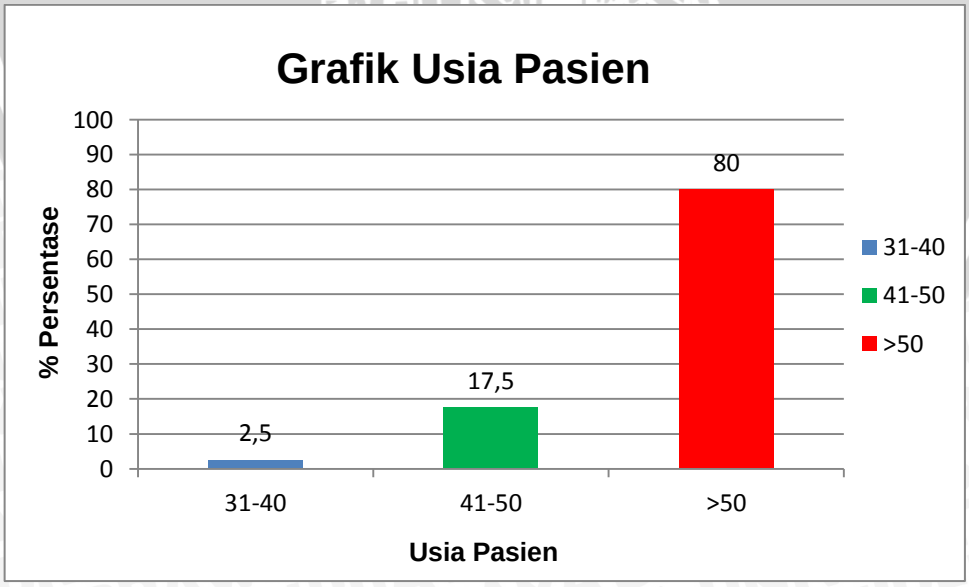

Gambar 5.2 Distribusi Usia Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa pasien berusia 31-40 tahun sebanyak 2,5% (2 pasien), pasien berusia 41-50 tahun sebanyak 17,5% (14 pasien), dan pasien berusia >50 tahun sebanyak 80% (64 pasien).

5.2.3 Profil Distribusi Pendidikan Terakhir Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data pendidikan terakhir pasien rawat jalan hipertensi yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.4 Profil Pendidikan Terakhir Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	5	6,25
Tidak Tamat SD	7	8,75
SD	31	38,75
SMP	17	21,25
SMA	13	16,25
Akademi/Sarjana	7	8,75
Total	**80**	**100**

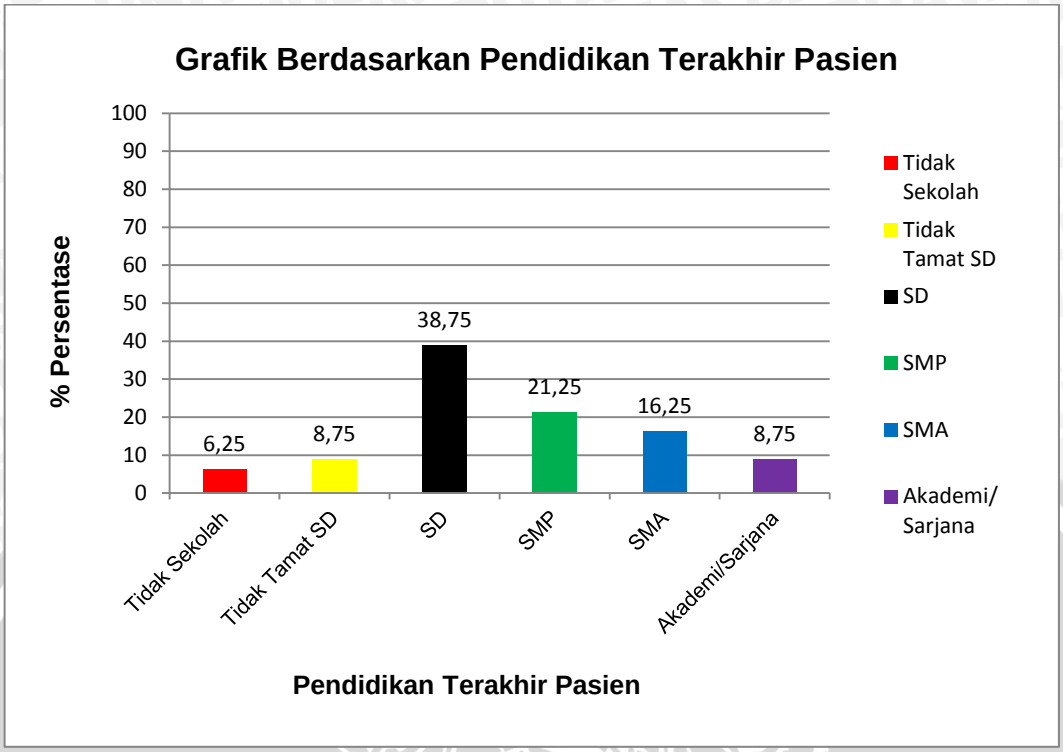

Gambar 5.3 Distribusi Pendidikan Terakhir Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi diantaranya tidak sekolah sebanyak 6,25% (5 pasien), tidak tamat SD sebanyak 8,75% (7 pasien), SD sebanyak 38,75% (31 pasien), SMP sebanyak 21,25% (17 pasien), SMA sebanyak 16,25% (13 pasien), dan akademi/sarjana sebanyak 8,75% (7 pasien).

5.2.4 Profil Distribusi Pekerjaan Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data pekerjaan pasien rawat jalan hipertensi yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.5 Profil Distribusi Pekerjaan Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	1	1,25
Swasta	6	7,5
Wiraswasta	20	25
Ibu Rumah Tangga	29	36,25
Kuli Bangunan	5	6,25
Trainer	1	1,25
Buruh	6	7,5
Satpam	1	1,25
Tukang Becak	2	2,5
Sopir	3	3,75
Tidak Bekerja	3	3,75
Total	**80**	**100**

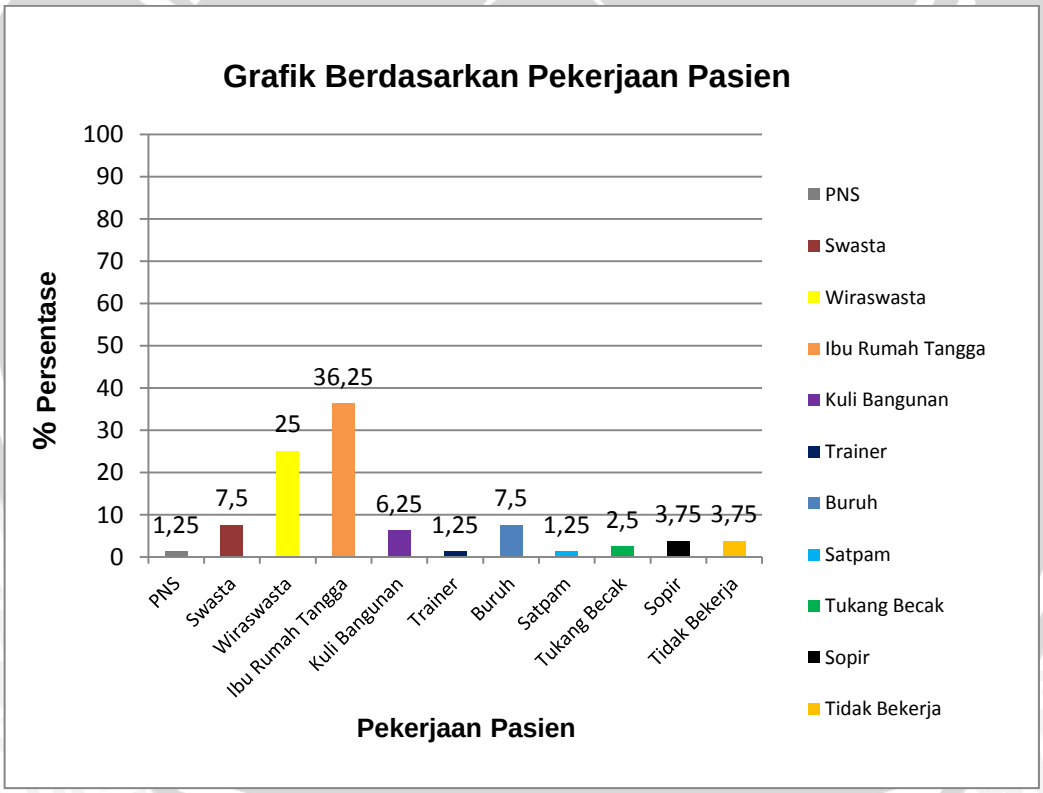

Gambar 5.4 Distribusi Pekerjaan Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini memiliki

pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1,25% (1 pasien), swasta sebanyak 7,5% (6 pasien), wiraswasta sebanyak 25% (20 pasien), ibu rumah tangga sebanyak 36,25% (29 pasien), kuli bangunan sebanyak 6,25% (5 pasien), trainer sebanyak 1,25% (1 pasien), buruh sebanyak 7,5% (6 pasien), satpam sebanyak 1,25% (1 pasien), tukang becak sebanyak 2,5% (2 pasien), sopir sebanyak 3,75% (3 pasien), dan tidak bekerja sebanyak 3,75% (3 pasien).

5.2.5 Profil Distribusi Lama Pasien Menderita Penyakit Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data lama pasien menderita penyakit hipertensi ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.6 Profil Lama Pasien Menderita Penyakit Hipertensi

Lama Penyakit	Frekuensi (n)	Presentase(%)
3-6 bulan	16	20
6-12 bulan	11	13,75
1-5 tahun	36	45
6-10 tahun	9	11,25
>10 tahun	8	10
Total	**80**	**100**

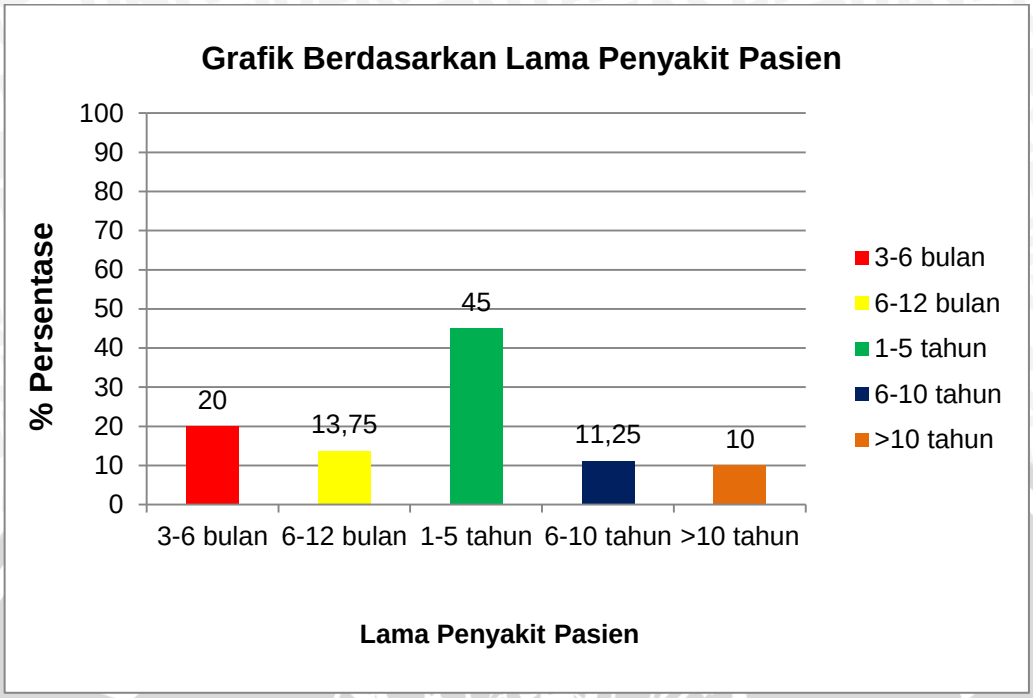

Gambar 5.5 Distribusi Lama Pasien Menderita Penyakit Hipertensi

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini pasien menderita hipertensi 3-6 bulan sebanyak 20% (16 pasien), 6-12 bulan sebanyak 13,75% (11 pasien), 1-5 tahun sebanyak 45% (36 pasien), 6-10 tahun sebanyak 11,25% (9 pasien), dan >10 tahun sebanyak 10% (8 pasien).

5.2.6 Profil Distribusi Jumlah Obat Anti Hipertensi yang Diterima Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data jumlah obat anti hipertensi yang diterima pasien hipertensi ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.7 Profil Jumlah Obat Anti Hipertensi yang Diterima oleh Pasien

Jumlah Obat yang Diterima	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	63	78,75
2	13	16,25
3	4	5
Total	**80**	**100**

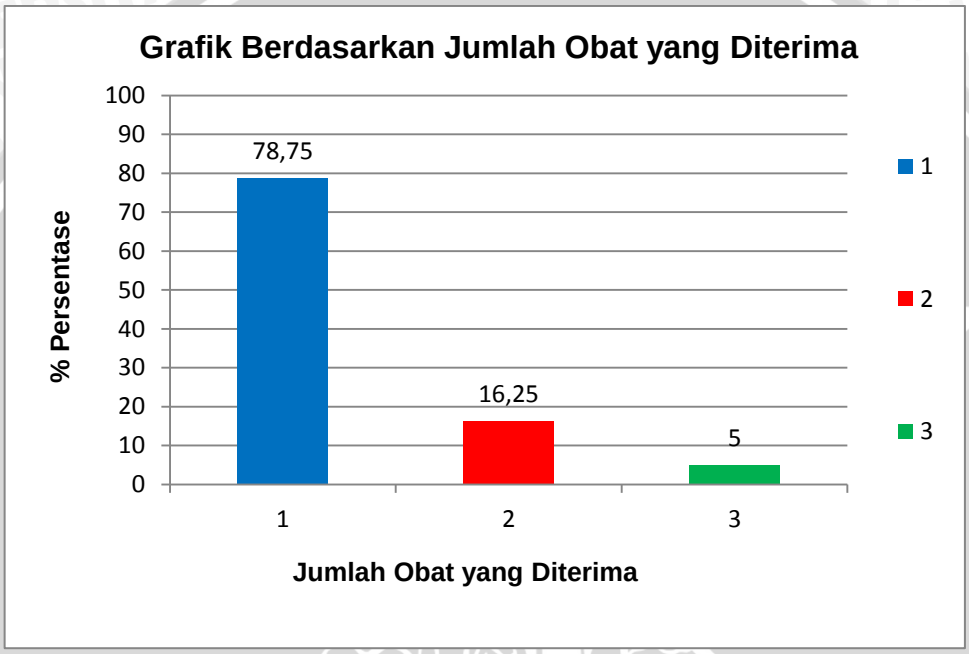

Gambar 5.6 Jumlah Obat Anti Hipertensi yang Diterima oleh Pasien

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini jumlah obat anti hipertensi yang diterima oleh pasien antara lain 1 obat sebanyak 78,75% (63 pasien), 2 obat sebanyak 16,25% (13 pasien), dan 3 obat sebanyak 5% (4 pasien).

5.2.7 Profil Distribusi Perokok pada Sampel Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data perokok pada sampel ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.8 Profil Perokok pada Sampel Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Perokok Aktif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	24	30
Tidak	56	70
Total	**80**	**100**

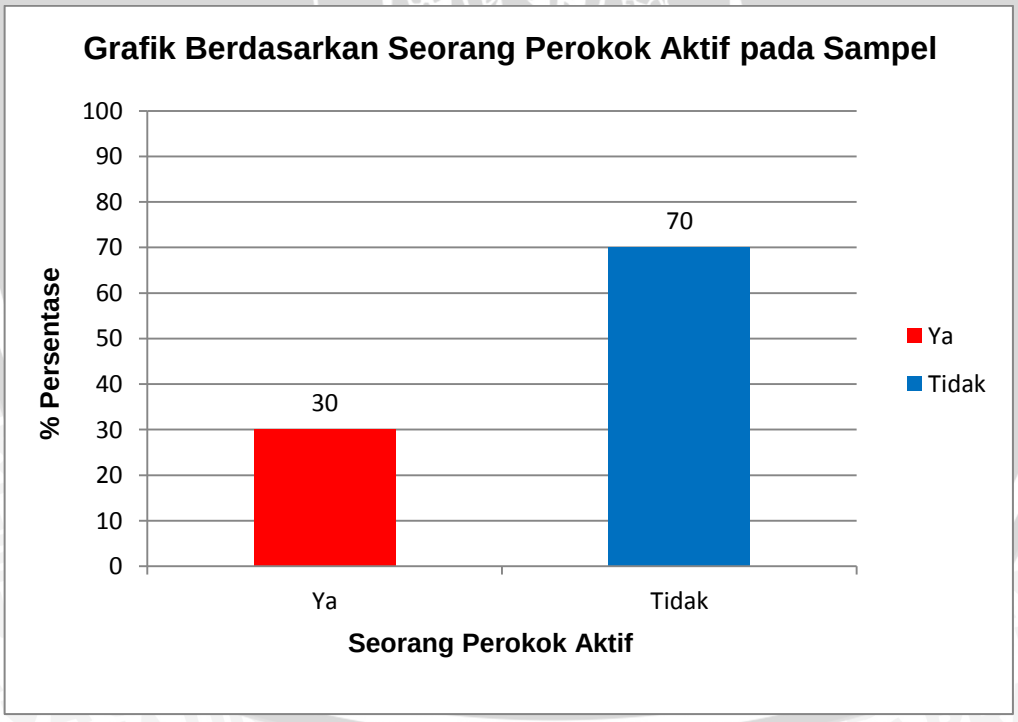

Gambar 5.7 Distribusi Perokok pada Sampel Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini pasien yang merupakan perokok (menjawab *"Ya"*) sebanyak 30% (24 pasien), dan pasien yang bukan peroko (menjawab *"Tidak"*) sebanyak 56 pasien.

Berdasarkan pada sampel pasien rawat jalan hipertensi yang merupakan seorang perokok (menjawab *"Ya"*) diperoleh data jumlah rokok habis dalam sehari ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.9 Jumlah Rokok yang Habis dalam Sehari Oleh Sampel Perokok

Batang Rokok dalam Sehari Jika jawaban "Ya" (Bungkus)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<1	19	79,17
1-2	5	20,83
Total	**24**	**100**

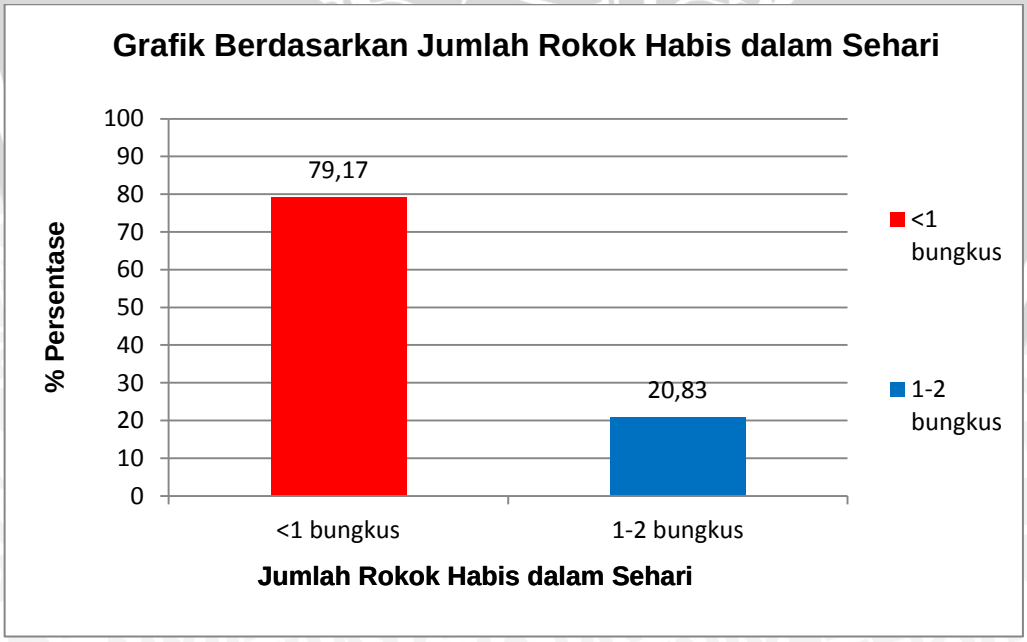

Gambar 5.8 Jumlah Rokok yang Habis dalam Sehari Oleh Pasien Perokok

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 24 sampel pasien perokok (menjawab *"Ya"*) didapatkan hasil >1 bungkus sebanyak 79,17% (19 pasien) dan 1-2 bungkus sebanyak 20,83% (5 pasien).

5.2.8 Profil Distribusi Informasi Kepatuhan Minum Obat dari Tenaga Medis atau Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas di Kota Malang diperoleh data apakah pasien pernah mendapat informasi kepatuhan minum obat oleh tenaga medis atau tenaga kesehatan ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.10 Profil Apakah Pasien Pernah Mendapat Informasi Kepatuhan Minum Obat oleh Tenaga medis/Tenaga kesehatan

Mendapatkan Informasi / KIE	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak	23	28,75
Ya	57	71,25
Mendapatkan KIE	**80**	**100**

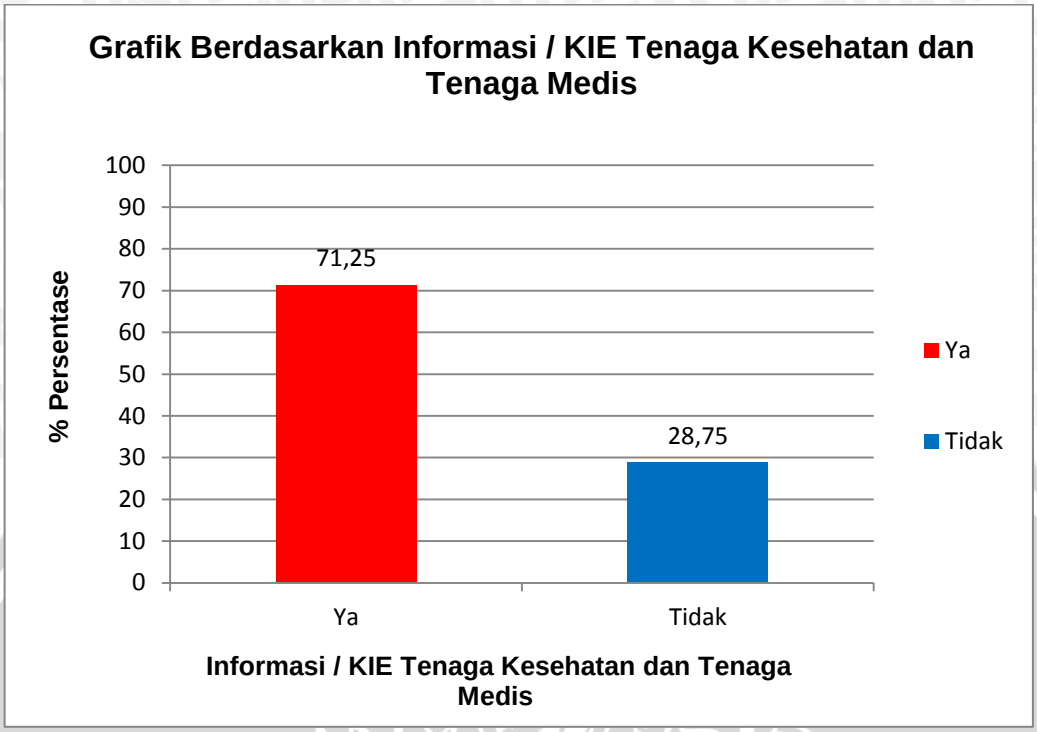

Gambar 5.9 Distribusi Apakah Pasien Pernah Mendapat Informasi Kepatuhan Minum Obat oleh Tenaga Medis/Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi pada penelitian ini pasien yang pernah mendapat informasi minum obat (menjawab *"Ya"*) sebanyak 71,25% (57 pasien) dan pasien yang tidak pernah mendapat informasi minum obat (menjawab *"Tidak"*) sebanyak 28,75% (23 pasien).

Berdasarkan pada sampel pasien rawat jalan hipertensi yang pernah mendapat informasi kepatuhan minum obat anti hipertensi oleh tenaga medis atau tenaga kesehatan (menjawab *"Ya"*) yakni dari 57 pasien diperoleh data yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.11 Profil Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis yang Memberikan Informasi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi kepada Pasien

Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dokter	17	29,82
Perawat	30	52,63
Tenaga Kefarmasian	10	17,54
Total	**57**	**100**

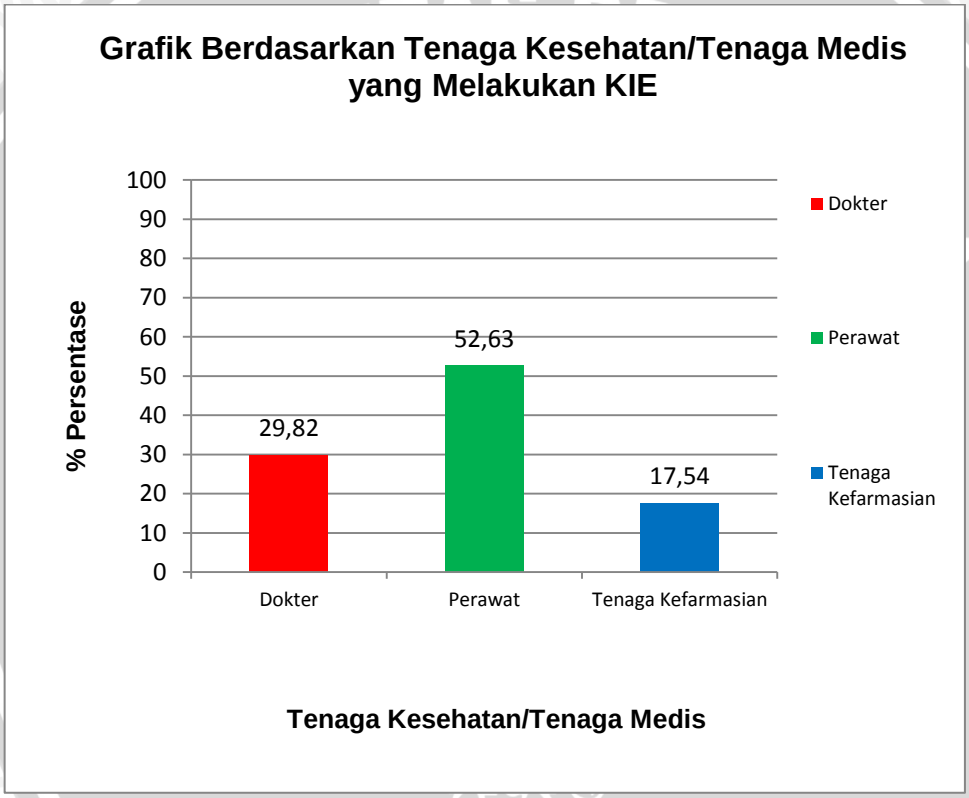

Gambar 5.10 Distribusi Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis yang Memberikan Informasi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi kepada Pasien

Berdasarkan data distribusi tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 57 sampel pasien yang menjawab *("Ya"*) pernah mendapat informasi kepatuhan minum obat pada penelitian ini pasien menjawab dari Dokter sebanyak 17 pasien (29,82%), pasien menjawab Perawat sebanyak 30 pasien

(52,63%), dan pesien menjawab Tenaga Kefarmasian sebanyak 10 pasien (17,54%).

5.3 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang oleh peneliti. Penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya agar kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pada uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan 20 responden yang tidak diikutkan sebagai sampel penelitian.

5.3.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan program SPSS IBM 20. Alat ukur atau instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai probabilitas korelasi [signifikansi (2-*tailed*)] ≤ α (0,05). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat oleh pasien hipertensi. Data validitas dapat dilihat pada Tabel 5.12:

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	*Sig. (2-tailed)*	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.006	0.589	Valid
2	0.001	0.691	Valid
3	0.000	0.757	Valid
4	0.003	0.622	Valid
5	0.008	0.578	Valid
6	0.000	0.742	Valid
7	0.013	0.544	Valid
8	0.002	0.658	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 8 pertanyaan yang terdapat pada kuesioner semuanya memiliki nilai korelasi [*signifikansi* (2-*tailed)*] ≤ α (0,05) dan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,444). Sehingga pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS IBM 20. Alat ukur atau instrumen penelitian dikatakan reliabel jika hasil stastistika *alpha cronbach* (α) > 0,6.

Tabel 5.13 Hasil Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach	Jumlah Pernyataan
.803	8

Hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS IBM 20 menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,803 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,6

(0,803 > 0,6), sehingga pertanyaan yang berjumlah 8 pada kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

5.4 Hasil Kuesioner

5.4.1 Kepatuhan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari pasien rawat jalan hipertensi di tiga puskesmas Kota Malang diperoleh data hasil kuesioner kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat anti hipertensi yang ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5.14 Hasil Uji Kuisioner Pasien Rawat Jalan Hipertensi

No.	Pertanyaan	Jawaban Ya n (%)	Jawaban Tidak n (%)	Jumlah n (%)
1.	Apakah Anda pernah lupa untuk meminum obat anti hipertensi?	36 (45%)	44 (55%)	80 (100%)
2.	Apakah selama dalam 2 minggu terakhir ini, ada hari dimana Anda tidak meminum obat anti hipertensi?	31 (38,75%)	49 (61,25%)	80 (100%)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ya n (%)	Jawaban Tidak n (%)	Jumlah n (%)
3.	Apakah Anda pernah berhenti minum obat anti hipertensi tanpa memberi tahu ke tenaga kesehatan, karena merasa kondisi Anda memburuk (misalnya tekanan darah anda tetap tidak terkontrol)?	13 (16,25%)	67 (83,75%)	80 (100%)
4.	Apakah Anda pernah lupa membawa obat anti hipertensi ketika Anda berada dalam suatu perjalanan atau pergi keluar kota?	27 (33,75%)	53 (66,25%)	80 (100%)
5.	Apakah kemarin Anda sudah meminum semua obat anti hipertensi Anda?	52 (65%)	28 (35%)	80 (100%)
6.	Apakah Anda pernah berhenti minum obat anti hipertensi ketika merasa kondisi Anda sudah membaik (tekanan darah sudah terkontrol)?	47 (58,75%)	33 (41,25%)	80 (100%)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ya n (%)	Jawaban Tidak n (%)	Jumlah n (%)
7.	Apakah Anda pernah merasa terganggu karena jadwal minum obat yang setiap hari?	6 (7,5%)	74 (92,5%)	80 (100%)

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah (n) %	Pernah satu kali (n) %	Kadang - kadang (n) %	Seringkali (n) %	Selalu setiap waktu (n) %	Jumlah (n) %
8.	Seberapa sering Anda memiliki kesulitan untuk meminum semua obat anti hipertensi yang Anda dapatkan?	60 (75%)	12 (15%)	5 (6,25%)	3 (3,75%)	0 (0%)	80 (100%)

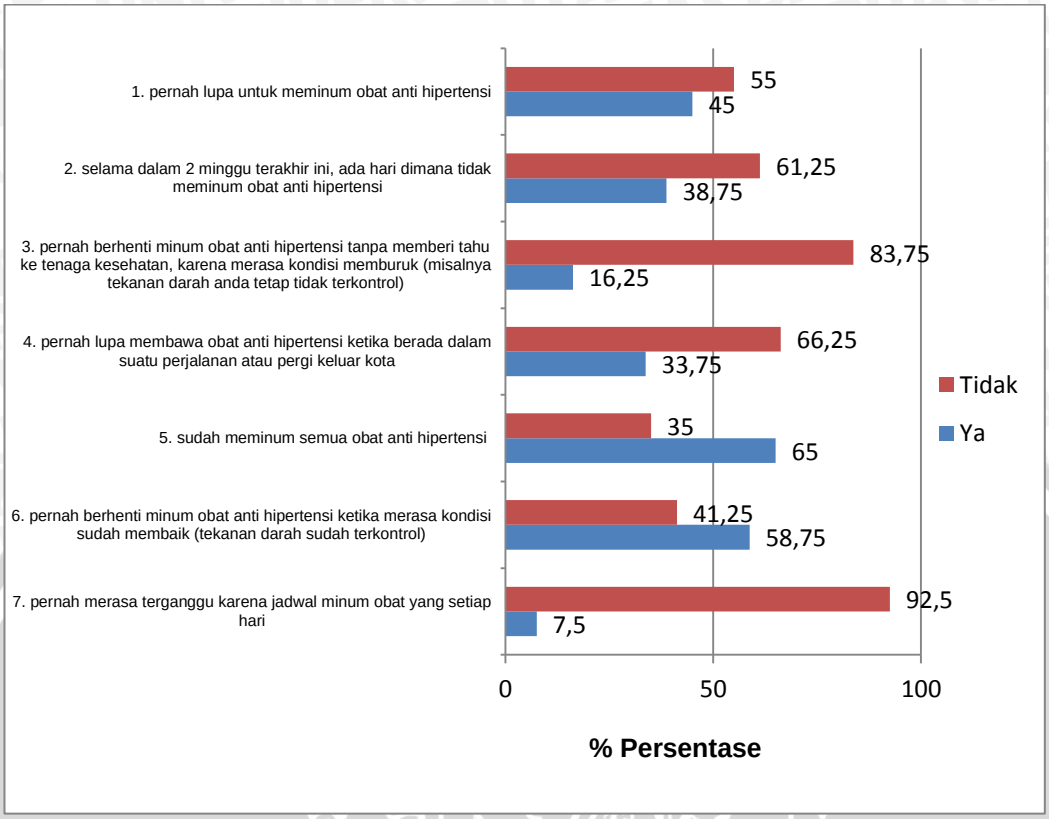

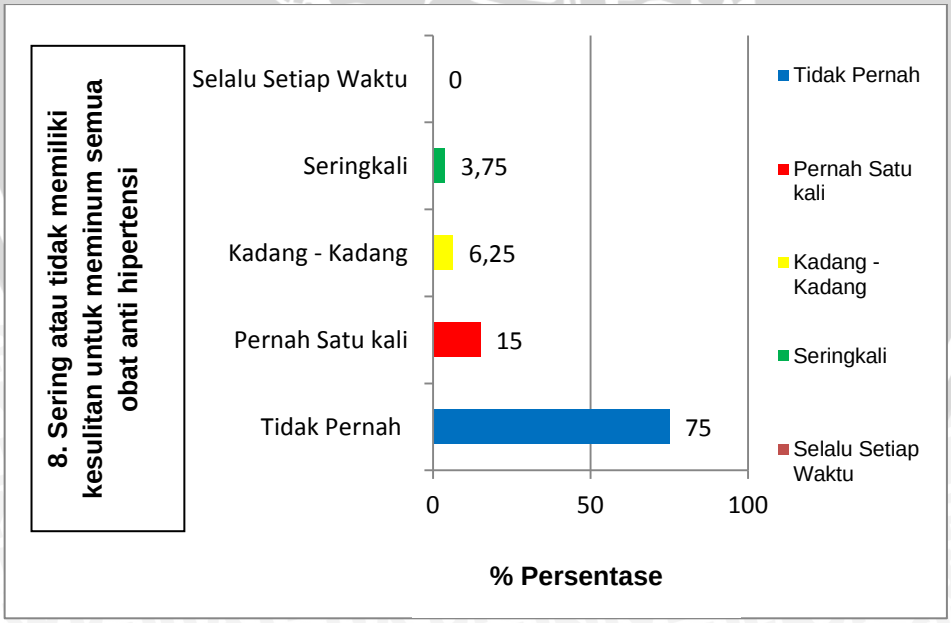

Gambar 5.11 Hasil Kuisioner Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Hipertensi

Berdasarkan tabel dan gambar data hasil kuisioner kepatuhan minum obat anti hipertensi oleh pasien rawat jalan hipertensi diketahui bahwa dari 80 sampel pasien pada penelitian ini. Untuk pertanyaan pertama mengenai pasien pernah lupa meminum semua obat anti hipertensi yang diterima, sebagian besar sampel menjawab tidak sebanyak 44 pasien (55%). Pertanyaan kedua mengenai frekuensi dalam dua minggu terakhir ada hari dimana pasien tidak meminum obat anti hipertensi yang diterima, sebagian besar sampel menjawab tidak sebanyak 49 orang (61,25%). Pertanyaan ketiga mengenai pasien pernah menghentikan pengobatan anti hipertensi tanpa memberi tahu ke tenaga keseatan karena merasa kondisi tubuh memburuk (misalnya tekanan darah tetap tidak terkontrol), sebagian besar sampel menjawab tidak sebanyak 67 pasien (83,75%). Pertanyaan keempat mengenai kesulitan pasien untuk mengingat membawa serta obat anti hipertensi ketika berada dalam suatu perjalanan atau pergi keluar kota, sebagian besar sampel menjawab tidak sebanyak 53 pasien (66,25%). Pertanyaan kelima mengenai pasien sudah meminum semua obat anti hipertensi di hari kemarin, sebagian besar sampel menjawab ya sebanyak 52 pasien (65%). Pertanyaan keenam mengenai pasien pernah berhenti meminum obat anti hipertensi ketika merasa kondisi tubuh sudah membaik (tekanan darah sudah terkontrol), sebagian besar sampel menjawab ya sebanyak 47 pasien (58,75%). Pertanyaan ketujuh mengenai pasien pernah merasa terganggu karena jadwal minum obat anti hipertensi yang harus diminum setiap hari, sebagian besar sampel menjawab tidak sebanyak 74 pasien (92,5%). Pertanyaan kedelapan mengenai seberapa sering pasien memiliki kesulitan untuk meminum semua obat anti hipertensi yang didapatkan, sebagian besar sampel menjawab tidak pernah sebanyak 60 pasien (75%).

5.4.2 Kategori Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi

Setelah pengisian kuisioner oleh 80 sampel pasien hipertensi rawat jalan, dihitung total skor dari masing-masing sampel. Berdasarkan skala kepatuhan MMAS 8, kepatuhan tinggi mendapat skor 8, kepatuhan sedang mendapat skor 6-7, dan kepatuhan rendah mendapat skor <6 (lihat lampiran 7). Kemudian dihitung persentase untuk setiap kategori kepatuhan sehingga didapatkan distribusi frekuensi kategori kepatuhan sampel pasien pada tabel dan gambar grafik di bawah ini:

Tabel 5.15 Kategori Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi

No.	Kategori Kepatuhan (poin)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah (<6)	46	57,5
2	Sedang (6-7)	27	33,75
3	Tinggi (8)	7	8,75
	Total	**80**	**100**

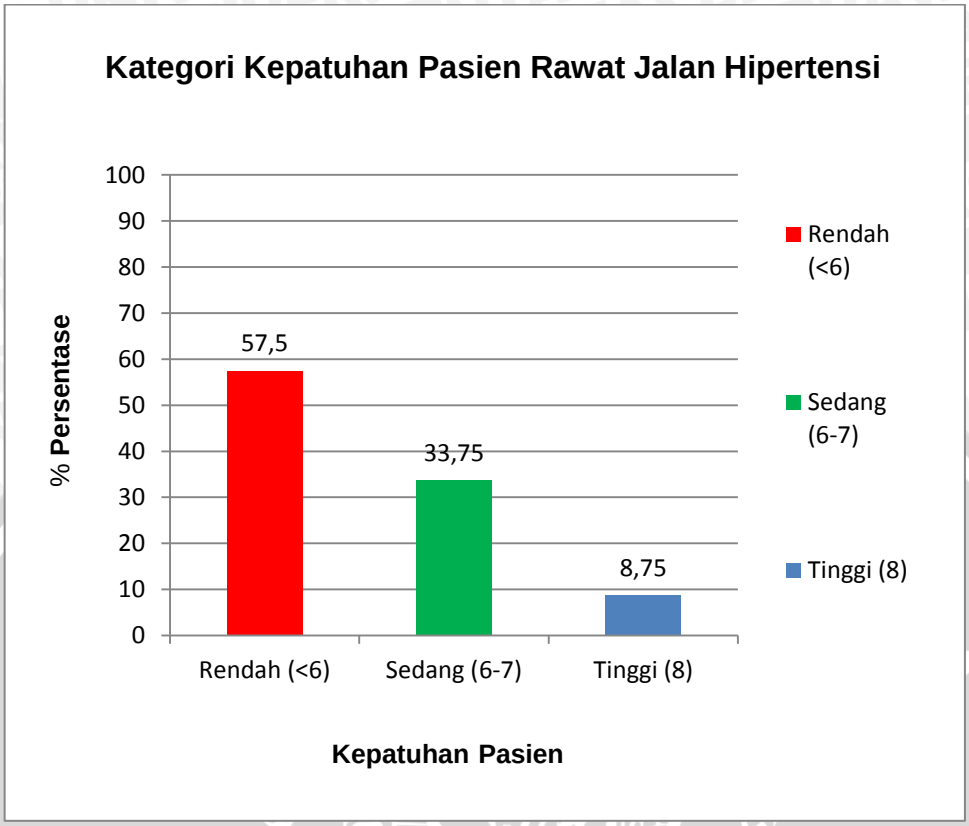

Gambar 5.12 Kategori Kepatuhan Pasien Rawat Jalan Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa dari 80 sampel pasien rawat jalan hipertensi memiliki kategori kepatuhan minum obat anti hipertensi yang berbeda-beda. Sebanyak 46 pasien (57,5%) termasuk kepatuhan rendah, 27 pasien (33,75%) termasuk kepatuhan sedang, dan 7 pasien (8,75%) termasuk kepatuhan tinggi.

5.5 Hubungan antara Usia dan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi

Dilakukan tabulasi silang antara usia pasien dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.16 Tabulasi Silang antara Usia dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi

Usia (tahun)		Kepatuhan Rendah	Kepatuhan Sedang	Kepatuhan Tinggi	Total
31-40	*Count*	2	0	0	2
	% of Total	2.5%	0%	0%	2,5%
41-50	*Count*	7	7	0	14
	% of Total	8.8%	8.8%	0%	17,5%
>50	*Count*	37	20	7	64
	% of Total	46,3%	25,0%	8,8%	80,0%
Total	*Count*	46	27	7	80
	% of Total	57,5%	33,8%	8,8%	100,0%

Tabel 5.17 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Usia dan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi

		Usia	Kepatuhan
Spearman's rho			
	Usia *Correlation Coefficient*	1.000	.146
	Sig. (2) *tailed*	.	.195
	N	80	80
	Kepatuhan *Correlation Coefficient*	.146	1.000
	Sig. (2) *tailed*	.195	.
	N	80	80

Berdasarkan tabel 5.16 dan tabel 5.17 dapat diketahui bahwa sampel pasien (usia 31-40 tahun) dengan kepatuhan rendah sebanyak 2 pasien (dengan % *of total* sebesar 2,5%). Sampel pasien (usia 41-50 tahun) dengan kepatuhan rendah sebanyak 7 (dengan % *of total* sebesar 8.8%) pasien dan dengan kepatuhan sedang sebanyak 7 (dengan % *of total* sebesar 8,8%) pasien. Sampel pasien (usia >50 tahun) dengan kepatuhan rendah sebanyak 37 pasien (dengan % *of total* sebesar 46,3%), dengan kepatuhan sedang sebanyak 20 pasien (dengan % *of total* sebesar 25%), dan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 7 pasien (dengan % *of total* sebesar 80%).

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* antara usia dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi diperoleh nilai signifikansi (2) *tailed* atau P_{value} sebesar 0,195 >

(α 0,05) dengan hasil H_1 ditolak, hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi.